



Muslimkecil Page



muslimkecil.com



Tathayyur

Naskah&Ilustrasi: Nida

Muraja'ah: Ustadz Akhmad Taufik Arizal



Pluk!... Ada cecak jatuh dan mengenai badan kita... katanya, cecak jatuh pertanda ada saudara yang akan meninggal, benar nggak, ya?





Adik-adik *rahimakumullah*, di sekitar kita banyak sekali beredar mitos-mitos yang tidak berdasar. Salah satunya adalah anggapan sial terhadap sesuatu. Misalnya, kejatuhan cecak berarti akan ada saudara yang meninggal. Atau mendengar suara burung tertentu adalah pertanda kematian. Di dalam Islam, keyakinan ini disebut *tathayyur* atau *thiyarah*.

Tathayyur atau *thiyarah* secara bahasa diambil dari kata *thair* yang artinya burung. Pada masa jahiliah, orang-orang bersandar dengan burung ketika akan berpergian. Jika burung terbang ke arah kanan, maka orang tersebut berkeyakinan akan terjadi hal yang baik sehingga ia jadi berpergian. Sebaliknya, jika burung terbang ke arah kiri, ia pun membatalkan keinginannya untuk berpergian.



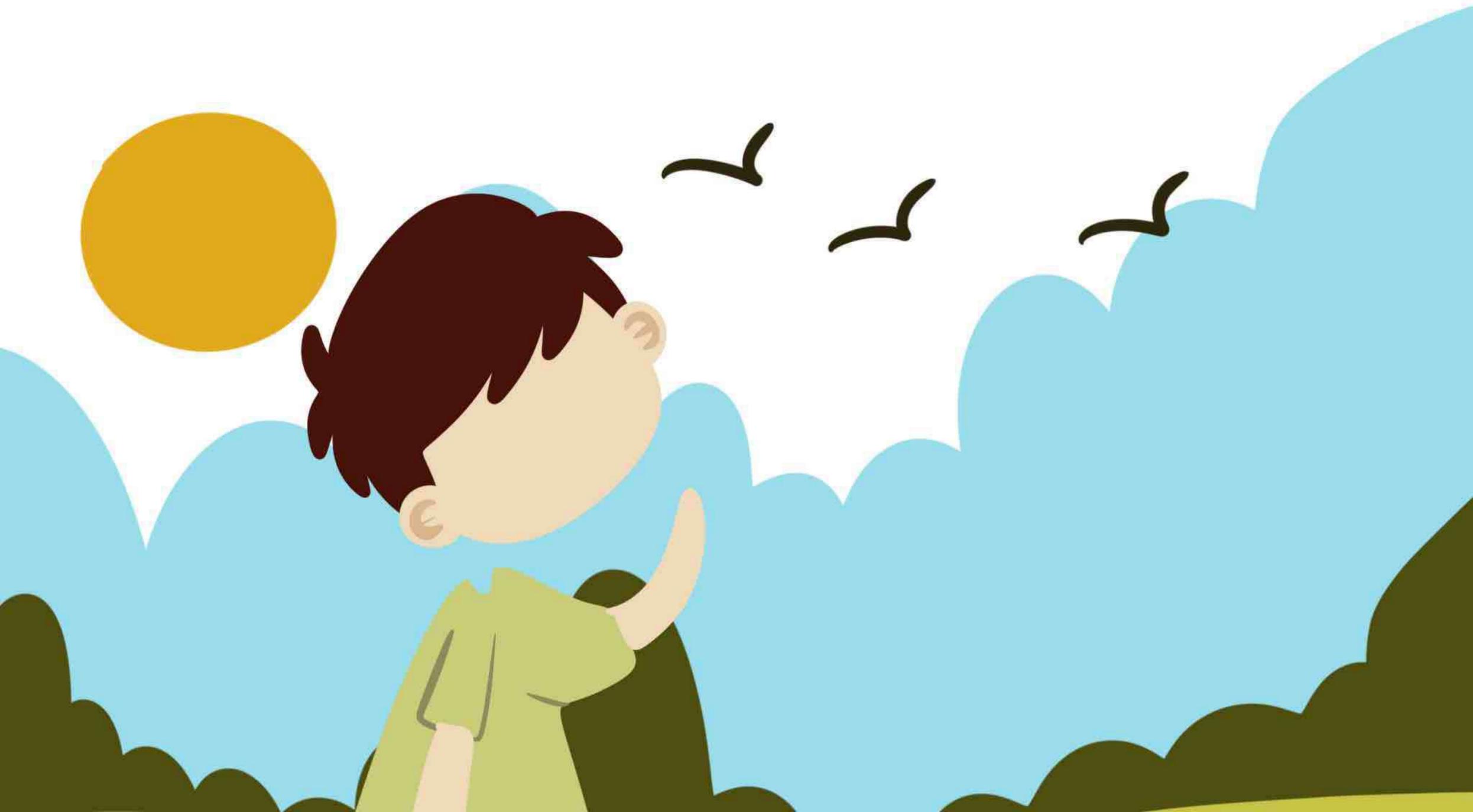
Tathayyur adalah beranggapan sial ketika melihat, mendengar, atau mengetahui sesuatu. Misalnya melihat cecak yang jatuh, mendengar suara burung tertentu, atau keyakinan bahwa bulan-bulan tertentu merupakan bulan sial, sehingga seseorang mengurungkan niat untuk melakukan sesuatu pada bulan-bulan tersebut.



Dari Imran bin Hushain, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Bukan dari kami orang yang ber-*tathayyur* dan minta di-*tathayyur*-kan." (HR. Al-Bazzar dan At-Thabrani, dinilai shahih oleh Al-Albani).
Maksud bukan dari kami adalah bukan termasuk orang-orang yang berjalan di atas petunjuk Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.



Dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "*Thiyarah* merupakan kesyirikan, tidak ada seorang pun di antara kita kecuali di dalam hatinya telah terjadi sesuatu dari hal ini. Namun, Allah menghilangkannya dengan bertawakal kepada-Nya." (HR. Bukhari dalam *Adabul Mufrad*, dinilai shahih oleh Al-Albani). Jika terlintas di benak kita anggapan sial terhadap sesuatu, kita harus segera menepisnya kemudian bersandar, menyerahkan urusan, dan bertawakal kepada Allah Ta'ala.





Jika seseorang meyakini sesuatu tersebut sebagai sebab saja, maka ia terjatuh dalam syirik kecil karena kita tidak boleh menetapkan sesuatu sebagai sebab, kecuali ada dalilnya di dalam syariat atau dibuktikan secara ilmiah. Lain halnya, jika seseorang berkeyakinan bahwa anggapan sial tersebut yang menjadikan kejelekan dengan sendirinya, maka orang itu telah terjatuh dalam syirik besar.



Kita harus berkeyakinan bahwa segala sesuatu telah ditetapkan Allah Ta'ala. Hati kita harus bersandar dan bertawakal kepada Allah Ta'ala. Dengan demikian, *tathayyur* tidak akan memberi mudarat kepada kita.

Referensi:

Tathayyur Anggapan Sial karena Suatu Pertanda, Ustadz Abu Fudhail 'Abdurrahman bin Umar, alfudhail.com

